

BAB 1

PENDAHULUAN

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu dibutuhkan berbagai macam pendekatan yang tepat. Dalam kegiatan manajemen kelas setiap guru berperan sebagai seorang manajer yang dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien dan tentu nya juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa (Tatang, 2019: 183). Dalam lingkaran pendidikan di katakan apa bila seorang guru tidak memperhatikan manajemen kelas maka kelas tersebut tidak akan pernah kondusif. “Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau atau tidak menarik sebagai tempat belajar”. (Santrock, 2017)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen yang artinya sebagai seni mengelola, yaitu untuk mengelola sumber daya secara efektif sehingga mencapai kepada tujuan yang dituju. Dengan kata lain, arti manajemen adalah pengelolaan, keorganisasian, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran (Dahlan, 2017). Sedangkan kelas merupakan tempat suatu kelompok orang yang melaksanakan diskusi atau kegiatan belajar bersama dan mendapat kan ilmu dari guru kelas itu sendiri. Selain itu pengertian peserta didik adalah seseorang

berusaha mengembangkan potensidiri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur atau jenjang yang telah di tentukan. Dalam pernyataan tersebut menunjukan bahwa pengembangan potensi diri di perlukan pada proses pembelajaran (Amiril, 2018: 2).

Nuraisyah (2017: 14) dalam Dr. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa guru sangat berperan penting untuk para peserta didik jika guru tersebut bisa mengarah kan atau mengatur kelas tersebut dengan baik maka, peserta didik akan mencapai tujuan belajar dengan efektif juga efesien sehingga mempermudah peserta didik tersebut untuk mengembangk an potensi atau kemampuan nya. Dan jika guru/ wali kelas tersebut bisa mengatur potensi kelas yang terdiri dari : guru, murid, dan proses maka kelas tersebut akan berkembang dengan baik.

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intesitas pembelajaran peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (UPI, 2020: 104)

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha guru untuk membenahi perkembangan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, mengawasi perkembangan siswa, dan mencegah masalah-masalah yang akan timbul. Adapun Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa : “ Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara mengelola kelas, mengatur kelas, mengkondusifkan kelas agar tercipta situasi dan kondisi yang menarik untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didik. Agar aktivitas

pembelajaran memiliki kualitas yang baik, maka perlu adanya proses pembelajaran yang berlangsung secara kondusif sehingga dengan keadaan tersebut akan menjadi kunci utama bagi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru maupun wali kelas melalui kemampuannya dalam mengelola kelas, karena manajemen kelas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Sadirman (2018: 75) motivasi merupakan serangkaian nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu, sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Setiap individu membutuhkan motivasi, jika tanpa motivasi maka akan menimbulkan sikap yang cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang terarah, penuh energi dan bertahan lama. Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam meningkatkan gairah dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan pembelajaran (Pulungan, 2018: 59-62)

Motivasi belajar peserta didik dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik akan berdampak pada hasil belajar yang optimal dikarenakan

adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sebagai bentuk perwujudan dari profesionalisme guru.

Untuk memberikan pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, namun membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dan menarik agar peserta didik menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Terdapat dua jenis motivasi yaitu: motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mendorong dirinya melakukan sesuatu dikarenakan terdapat acuan di dalam dirinya untuk melakukan nya. Adapun motivasi eksternal ialah motivasi yang terlahir dari luar diri nya atau terlahir dari orang lain yang memberikan dorongan kepada dirinya untuk dapat melakukan sesuatu tersebut dengan berupaya memberikan minat pada peserta didik agar memiliki motivasi internal melalui motivasi eksternal (Aulia, 2019: 257).

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio-psikologis. “Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Pulungan, 2018: 15).

Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satu nya adalah dengan menerapkan manajemen kelas yang diantara nya guru harus memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, karena dengan mengetahui faktornya, guru bisa membuat proses belajar dengan baik. Beberapa faktor tersebut antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor tersebut harus dipahami oleh guru, supaya kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. Lingkungan fisik sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, maka kondisi ini juga harus diperhatikan oleh setiap guru agar terciptanya kondisi yang kondusif. Kondisi fisik di sekolah atau di kelas harus nyaman, contoh nya dengan pemberian fasilitas ruangan yang cukup untuk memberikan keleluasan bergerak, cahaya dan sirkulasi udara yang baik dan penataan kelas harus rapi agar siswa bisa

merasa nyaman. Dan dalam manajemen kelas juga mengandung beberapa aspek yang mengatur tentang kenyamanan kelas diantaranya nya : pengaturan tempat duduk, ventilasi, penempatan barang, dan tema yang di pakai pada kelas tersebut. Maka dari itu penerapan manajemen kelas sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi atau mengembangkan potensi peserta didik.

MTs Harun Al-Rasyid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di daerah Jawa Barat tepatnya di Kp. Gunung Leutik, RT/RW 03/16, Desa Nagreg Kec. Nagreg Kab. Bandung. MTs Harun Al-Rasyid berdirinya pada tahun 2014 sampai dengan sekarang. Jumlah keseluruhan peserta didik MTs Harun Al-Rasyid sekitar 90 peserta didik dan 11 tenaga pendidik, mempunyai tiga kelas, namun terdapat salah satu kelas yang kurang memadai. Pada dasarnya di MTs Harun Al-Rasyid sudah menerapkan manajemen kelas, namun belum berjalan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ega di MTs Harun Al-Rasyid pada tanggal 15 Mei 2023 yang bertempat di ruang guru, bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Harun Al-Rasyid, dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan metode dan pola belajar yang diterapkan oleh guru sehingga masih ada peserta didik yang masih memilih-milih guru/pelajaran, jika ada mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik maka peserta didik tersebut tidak masuk kelas atau tidak mengikuti pembelajaran, selain itu fasilitas/ sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang strategis, dan kurangnya wawasan masyarakat tentang pendidikan yang masih beranggapan bahwa bekerja lebih penting dibandingkan dengan sekolah, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1). Peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi 2). Media pembelajaran kurang memadai 3). Kurangnya tenaga pendidik sehingga mutu

pendidik rendah 4). Kurang nya kesadaran peserta didik terhadap tata tertib di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi batasan masalah tersebut dengan memfokuskan penelitian terhadap ***“Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid Nagreg Kabupaten Bandung”***

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid?
2. Bagaimana Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas dapat dipahami bahwa tujuan dilakukan nya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid
2. Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang cara manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sebagai wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang manajemen pendidikan islam terutama pengetahuan tentang manajemen kelas dan proses pembelajaran dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan bisa mendorong pendidik untuk terus memperhatikan manajemen kelas dan lebih terampil dalam mengembangkannya sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, dapat bersemangat lagi dengan kegiatan belajar dan lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.
- c. Bagi Instansi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi masukan dalam menentukan kebijakan lebih baik lagi dalam pengelolaan manajemen kelas di MTs Harun Al-Rasyid.
- d. Bagi Peneliti, dapat menjadi referensi pribadi terkait penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada pembahasan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal mempraktekan (Poerwadarminta, 2001: 1258). Manajemen kelas adalah suatu usaha dalam mengelola ruangan kelas maupun pengaturan fasilitas fisik hingga kondisi sosio-emosional sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman. Ruang lingkup manajemen kelas meliputi : Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang

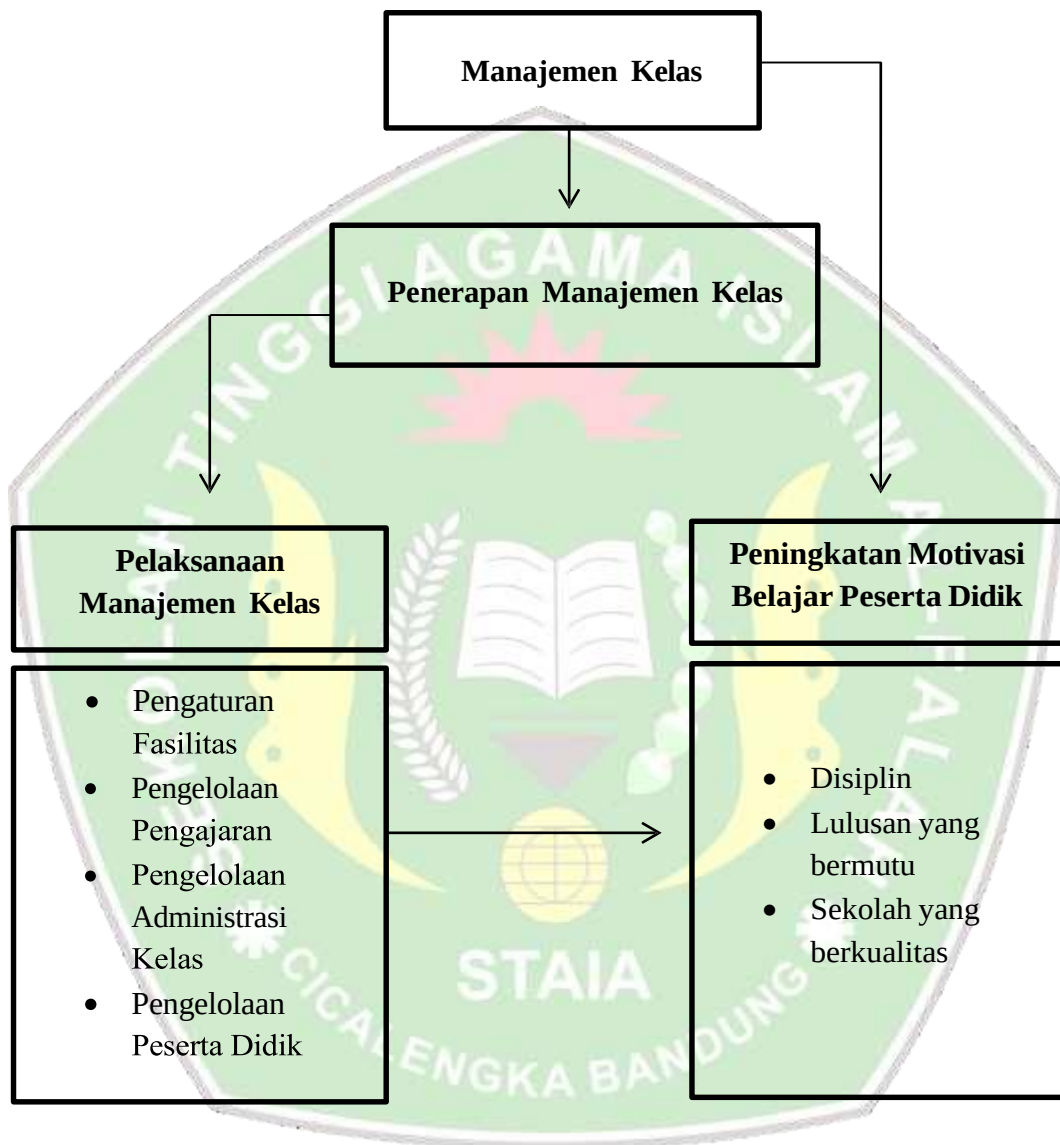
bersifat fisik, dan Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Adapun pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus manajemen kelas (Afriza, 2017).

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara luwes untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan perlu diperhatikan hal-hal berikut: Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita).

Untuk lebih jelasnya penulis memberikan gambaran kerangka pemikiran Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid sebagai berikut :

Bagan 1.1



Keterangan :

1. Penerapan manajemen kelas diawali dengan pelaksanaan manajemen kelas yang dimulai dari pengaturan fasilitas hingga pengelolaan peserta didik.
2. Selanjutnya dengan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dan tersusun maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang masalah dan data awal yang ditemukan, bahwa masalah utama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : 1). Peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi 2). Media pembelajaran yang kurang memadai 3). Kurangnya tenaga pendidik sehingga mutu pendidik rendah 4). Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap tata tertib di sekolah.

Sebagaimana akan hal itu, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan tentang penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Harun Al-Rasyid Nagreg Kabupaten Bandung yaitu : 1). Bagaimana Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid 2). Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid ? 3). Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Harun Al-Rasyid?

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Nur Aisyah. (2020). Dengan judul “ *Impelementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara*”. Penelitian ini bertujuan untuk eksistensi dan mengetahui fungsi manajemen kelas dalam meningkat kan minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung. Mengetahui hasil perubahan peserta didik setelah di terapkan nya manajemen kelas dan pendekatan manajemen kelas yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian

dianalisis dengan menelaah seluruh data yang diperoleh di lapangan serta disusun lebih sistematis.

2. Skripsi Suhairan Amiril. (2018). Dengan Judul “ *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA IT Al-Fityan School Aceh*”. Hasil penelitian ini bahwa Manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMA IT Al Fityan Aceh sudah baik. Pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya, Implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh juga sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Jurnal Alfian Erwinsyah. (2017). Dengan judul “ *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*”. Ada beberapa aspek yang harus di perhatikan dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yaitu perencanaan, pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi dan kontrol. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat meraih prestasi dengan murni. Dan guru yang efektif adalah guru yang dapat menguasai berbagai manajerial yang terkait dalam berbagai pendekatan manajemen kelas dan mampu memilih serta menggunakan strategi tersebut sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, sudah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun Perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi yang diteliti yaitu di MTs Harun Al-Rasyid, penetapan aturan yang berbeda, kompetensi guru, serta pendekatan dalam memecahkan masalah yang akan diteliti, sehingga akan adanya perbedaan dari hasil penelitian tersebut.

